

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEKS* (JII) (STUDI DI PT SEMEN INDONESIA TBK.)

Siti Zaenab Fitriani^{1*}

¹Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*sitizaenabfitri@gmail.com

Masuk: Oktober 2020	Penerimaan: Desember 2020	Publikasi: Januari 2021
---------------------	---------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Return on Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai hal ini Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Rasio ini termasuk kedalam Rasio profitabilitas/keuntungan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,729 < 1,8595)$ artinya secara parsial terdapat tidak signifikan antara Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia. Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,400 < 1,8595)$. Secara simultan dengan hasil uji signifikansi atau uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel} = (7,227 < 4,74)$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia.

Kata Kunci: Net Profit Margin; *Return on Assets*; Harga Saham.

ABSTRACT

Return on Assets or abbreviated as ROA is a ratio that divides net income after tax with the average asset at the beginning of the period and the end of the period. The Net Profit Margin Ratio is also called the ratio of income to sales. Regarding this the net profit margin is equal to the net profit divided by net sales. This shows the stability of the unity to produce gains at a special sales level. This ratio is included in the profitability / profit ratio, which is the ratio used to measure the efficiency of the use of company assets, company assets or the ability of a company to generate profits. Based on the results of the study, researchers obtained conclusions with the results of hypothesis testing obtained that $t_{count} < t_{table} = (0.729 < 1.8595)$ means that partially there was no significant difference between the Net Profit Margin of the Share Price at PT. Semen Indonesia. Return On Assets (ROA) partially has insignificant effect on the Stock Price

this is evidenced by the results of $t_{count} < t_{table} = (-1,400 < 1.8595)$. Simultaneously with the results of the significance test or F test results obtained $F_{count} > F_{table} = (7.227 < 4.74)$ means that there is a significant influence between Net Profit Margin and Return On Assets on the Share Price at PT. Semen Indonesia.

Keywords: Net Profit Margin; Return On Assets; Harga Saham.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan utama dari pasar modal yang ada umumnya hanya kegiatan dalam bentuk *short selling*, membeli saham dipagi hari untuk kemudian menjualnya di sore hari bila memungkinkan mendapatkan capital gain. Oleh karena itu seorang investor harus melakukan beberapa analisis agar resiko investasi yang mereka hadapi bisa diminimalisir. Berikut beberapa analisis yang bisa dilakukan:

1. Analisis Fundamental. Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung;
2. Analisis Teknikal. Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang akan digunakan dalam analisis ini berupa grafik, atau program komputer metode ini adalah memprediksikan pergerakan harga dan trend pasar di masa depan dengan *study grafik histories* dengan pertimbangan harga instrument, volume perdagangan. Oleh karena itu, analisis teknikal adalah analisa yang berfokus pada data harga untuk memperkirakan pergerakan kedepan dengan dasar beberapa asumsi yang digunakan. Adapun pendekatan analisa teknikal dapat dilakukan dengan cara, yaitu: 1) Analisa Teknikal Klasik, pergerakan harga diprediksi berdasarkan interpretasi subyektif individu dengan melihat pola yang terbentuk; 2) Analisis Teknikal Modern, pergerakan harga diprediksi

dengan menggunakan indikator yang dibangun dari rumusan matematika tertentu.

Menurut J. Supranto, gerakan tren didasarkan pada data berkala (*time series data*). Data berkala merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, menggambarkan perkembangan suatu kegiatan (perkembangan produksi, harga, hasil penjualan, jumlah personil, penduduk, dan lain-lain). Dengan analisis ini dimungkinkan untuk mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan/pengaruhnya terhadap kejadian lainnya.

Kegiatan tersebut jauh sekali dari tujuan awal pendirian pasar modal yaitu sebagai perantara penyediaan modal bagi perusahaan penerbit efek yang kemudian digunakan untuk perluasan usaha. Ekspansi atau perluasan usaha tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan dan dalam jangka panjang dapat menggerakkan perekonomian. Dan kemudian pasar modal syariah hadir untuk memenuhi fungsi utama dari pasar modal tersebut.

Perkembangan produk syariah di pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memang cukup menggembirakan. Namun, pengembangan produk syariah tersebut juga mengalami beberapa hambatan. Berdasarkan hasil studi tentang investasi syariah di Indonesia-Bapepam-LK menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia, diantaranya sebagai berikut: 1. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah; 2. Ketersediaan informasi tentang pasar modal syariah; 3. Minat pemodal atas efek syariah; 4. Kerangka pengaturan tentang penerbitan efek syariah; 5. Pola pengawasan (dari sisi syariah) oleh lembaga terkait; 6. Pra proses (persiapan) penerbitan efek syariah; 7. Kelembagaan atau institusi yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal syariah Indonesia.

Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa asal ditetapkan oleh para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam

praktik, yaitu: *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Interntal Rate of Return*.

Untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan (kinerja perusahaan). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan, seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan keadaan faktor sosial-ekonomi suatu negara. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hal tersebut dengan meninjau ROA (Return on Asset) dan NPM (Net Profit Margin).

Tabel 1.1
Tingkat NPM, ROA dan Harga Saham PT Semen Indonesia Tbk.

Periode	NPM (%)	ROA (%)	Harga Saham	
			Rp	(%)
2007	18,5 ↑	20,8 ↑	6.250	38,58 ↑
2008	20,7 ↑	23,8 ↑	4.175	25,77 ↓
2009	23,1 ↑	25,7 ↑	7.750	47,83 ↑
2010	25,3 ↑	23,3 ↓	9.450	58,33 ↑
2011	24,0 ↓	19,9 ↓	11.450	70,67 ↑
2012	25,1 ↑	18,2 ↓	15.850	97,83 ↑
2013	21,6 ↓	17,4 ↓	14.150	87,34 ↓
2014	20,6 ↓	16,2 ↓	16.200	100,00 ↑
2015	16,8 ↓	11,9 ↓	11.400	70,30 ↓
2016	17,3 ↑	10,2 ↓	9.175	56,63 ↓

Grafik 1.1
Hubungan ROA, NPM dan Harga Saham
PT Semen Indonesia Tbk.
(dalam Presentase)

Pada tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan harga saham terlihat naik turun terlihat pada tahun 2006 dengan prosentase harga saham 38,58% menjadi 25,77%, namun terjadi kenaikan terus menerus pada tahun 2009 sampai tahun 2012 dengan kenaikan yang cukup signifikan, dan terjadi penurunan kembali di tahun 2013 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2014 yang cukup tinggi dari harga saham tahun sebelumnya dalam kurun waktu 7 tahun.

PT Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan yang tidak selaras dengan kenaikan harga saham setiap tahunnya. Naik turunnya ROA diikuti dengan naik turunnya NPM, pada awal tahun 2007 sampai 2010 NPM perusahaan ini

mengalami kenaikan yang terus menurun dari 18,5% sampai 25,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 24,0% setelah itu pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 25,1 dan mengalami penurunan kembali sampai tahun 2015. Sedangkan ROA pada perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun 2007 sampai 2009 dan mengalami penurunan terus menerus selama 7 tahun terakhir sebesar 13,1% dari 23,3%.

Pergerakan Harga Saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Indeks JII sebagai salah indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan unggulan yang terdaftar di ISSI dan saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria dari OJK. PT Semen Indonesia Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di JII dan mengalami naik turun harga sahamnya perlu untuk mengkaji pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham, mengingat pasar modal semakin menuju kearah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Dari pemaparan data di atas terdapat ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan fakta yang terjadi bahwa dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba uang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor. Adapun faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham yaitu: EPS, ROE, DER, OPM, Tingkat Inflasi, BI Rate, Suku Bunga dan termasuk NPM. Namun, pada faktanya tidak pada PT Semen Indonesia Tbk. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik olah data menggunakan analisis secara parsial yaitu dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinasi, dan uji t serta dengan analisis secara simultan yaitu dengan analisis regresi berganda, korelasi berganda, dan uji F. Analisis pada penelitian ini di dukung dengan menggunakan aplikasi SPSS For Window Versi 16.0. Data yang digunakan adalah data sekunder dari PT. Semen Indonesia periode 2007-2016.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan salah satunya adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca saja atau dalam laporan laba rugi atau keduanya. Untuk berbagai kepentingan, seorang analisis dapat saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap perlu untuk mencerminkan aspek tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut Brealey dan Myers penggolongan rasio berdasarkan tujuan terbagi menjadi 6, yaitu: a) Liquidity ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo; b) Leverage ratio, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan telah menggunakan uang; c)

Activity ratio, rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya; d) Profitability ratio, rasio ini mengukur keberhasilan dalam memperoleh laba dari penjualan dan investasi; e) Growth ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi dan industri; f) Valuation ratio, dalam rasio ini dianalisa faktor resiko dan faktor pendapatan perusahaan.

Namun rasio yang umum lebih dapat meyakinkan seorang investor dalam mengukur keberhasilan memperoleh laba dari penjualan dan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih berbagai kebijakan dan keputusan. Analisis secara detail terhadap laba dan berbagai unsur yang membentuk laba merupakan aspek yang sangat penting. Karena kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan sangat pada kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Harga saham didalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada saat ini diantara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggunakan pihak-pihak yang memegang kendali dipasar modal. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi

kelebihan penawaran. Menurut Marince Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tertentu. Ia bergerak mengikuti random walk, sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang didapatkan. Dalam perdagangan dan investasi, harga saham mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini diantara pembeli dan penjual. Indikator harga saham ini tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal.

Penilaian saham terdiri dari beberapa model dan teknik dapat digunakan oleh para analis. Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan atau yang diamati menjadi dasar perkiraan harga saham. Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi harga saham itu mudah dikenali. Masalah yang muncul adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan dalam portofolio. Untuk tujuan inilah perlu adanya model penilaian (valuation model). Penentuan harga merupakan langkah penting, demikian juga harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis dari penjual atau pembelinya. Model penilaian untuk kepentingan analis sekuritas, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan dengan mengamati perubahan faktor analisis di masa lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti: penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, dan kebijakan dividen) yang diperkirakan mempengaruhi harga saham.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham PT. Semen Indonesia Tbk. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1
Analisis Regresi Sederhana Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.490	9.015		.387	.709
NPM	.306	.419	.250	.729	.487

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS V.16 diatas maka didapatkan persamaan regresi sederhana antara Net Profit Margin (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut: $Y = 3,490 + 0,306$

Angka-angka dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien intercept (α) adalah 3,490

Nilai koefisien intercept (α) sebesar 3,490 mengandung pengertian bahwa bernilai positif pada saat kenaikan Net Profit Margin (X1) 1%, maka diikuti kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 3,490 atau 34,9%.

- 2) Nilai koefisien slope (b) adalah 0,306

Nilai koefisien slope (b) sebesar 0,306 mengandung pengertian bahwa bernilai positif pada saat kenaikan Return on Assets (X1) 0% maka diikuti Harga Saham (Y) mengalami perubahan sebesar 0,306 atau 30,6%.

a. Korelasi

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara Net Profit Margin terhadap Harga Saham, maka penulis menggunakan analisis statistik yaitu korelasi, hasil perhitungan korelasi secara manual adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Korelasi Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Correlations

		NPM	HARGA SAHAM
NPM	Pearson Correlation	1	.250
	Sig. (2-tailed)		.487
	N	10	10
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.250	1
	Sig. (2-tailed)	.487	
	N	10	10

Berdasarkan hasil perhitungan dan output data menggunakan SPSS V.16 maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) untuk pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham sebesar 0,250. Artinya variabel Return on Assets terhadap Harga Saham adalah “lemah”, dapat di ketahui jika melihat kriteria interpretasi nilai korelasi di bawah ini:

Tabel 3
Kriteria Interpretasi Nilai

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentase *Net Profit Margin* mempunyai hubungan terhadap Harga Saham maka di gunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan determinasi secara manual yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,24957338342 \times 100\% \\
 &= 0,0622868737 \times 100\% \\
 &= 6,22868373 \% \\
 &= 6,2 \%
 \end{aligned}$$

Maka hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X1) berkontribusi 6,2% atau 0,062 terhadap Harga Saham (Y), sedangkan sisanya 93,80% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperkuat dengan menggunakan hasil perhitungan SPSS V.16 sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Determinasi Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.062	-.055	3.88836

a. Predictors: (Constant), NPM

c. T Hitung

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh dan signifikan antara variabel Net Profit Margin (X1) terhadap Harga Saham (Y), yaitu dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dalam menguji signifikansi koefisien korelasi (uji t), maka langkah uji hipotesis yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$ = tidak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ = signifikan antara Net Profit Margin (NPM) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

2. Menentukan uji statistika, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tabel 5
Analisis Uji T Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.490	9.015		.387	.709
NPM	.306	.419	.250	.729	.487

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS V.16 memperkuat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,729 \leq 1,8595$). Dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Net Profit Margin* dan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham PT. Semen Indonesia Tbk. (X_2Y)

a. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6
Analisis Regresi Sederhana Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.244	4.603		3.529	.008
ROA	-.333	.238	-.444	-1.400	.199

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan hasil perhitungan manual diatas maka didapatkan persamaan regresi sederhana antara *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut:

$$Y = 16,224 - 0,333$$

Angka-angka dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien intercept (α) adalah -30,79

Nilai koefisien intercept (α) sebesar 16,224 mengandung pengertian setiap terjadi perubahan *Return On Assets* (X_2) 0% maka penerimaan Harga Saham (Y) juga meningkat adalah sebesar 16,224 atau 1.622%.

- b) Nilai koefisien slope (b) adalah -0,333

Nilai koefisien slope (b) sebesar -0,333 mengandung pengertian bahwa setiap terjadi penurunan *Return On Assets* (X_2) 1% maka penerimaan Harga Saham (Y) juga menurun adalah sebesar -0,333 atau -333%

b. Korelasi

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham, maka penulis menggunakan analisis statistik yaitu korelasi, hasil perhitungan korelasi secara manual adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Korelasi Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.
Correlations

		ROA	HARGA SAHAM
ROA	Pearson Correlation	1	-.444
	Sig. (2-tailed)		.199
	N	10	10
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	-.444	1
	Sig. (2-tailed)	.199	
	N	10	10

Berdasarkan hasil perhitungan dan output data menggunakan SPSS V.16 maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) untuk pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham sebesar -0,444. Artinya variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham adalah “sangat lemah”, dapat di ketahui jika melihat kriteria interpretasi nilai korelasi di bawah ini:

Tabel 8
Kriteria Interpretasi Nilai

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentase *Return On Assets* mempunyai hubungan terhadap Harga Saham maka di gunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan determinasi secara manual yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,443617605)^2 \times 100\% \\
 &= 0,196796579 \times 100\% \\
 &= 19,67965790 \% \\
 &= 19,7 \%
 \end{aligned}$$

Maka hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Return On Assets* (X_2) hanya berkontribusi 0,197 atau 19,7% terhadap Harga Saham (Y), sedangkan sisanya 80,30% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperkuat dengan menggunakan hasil perhitungan SPSS V.16 sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Determinasi Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.096	3.59869

a. Predictors: (Constant), ROA

d. T Hitung

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh dan signifikan antara variable *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (Y), yaitu dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dalam menguji signifikansi koefisien korelasi (uji t), maka langkah uji hipotesis yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$ = tidak signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ = signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

2. Menentukan uji statistika, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan

$$dk = n - 2$$

$$dk = 10 - 2 = 8$$

4. Membandingkan nilai uji t terhadap $t_{\text{tabel}} (1-\alpha/2)(dk)$

5. $t_{hitung} \leq t_{tabel}, -1,400 \leq 1,8595$

Tabel 10
Analisis Uji T Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.244	4.603		3.529	.008
ROA	-.333	.238	-.444	-1.400	.199

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS V.16 dengan signifikan sebesar -1,400. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,400 < 1,8595$). Dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Return On Assets dan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia.

3. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk. (X_1X_2Y)

a. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pada bagian ini penulis bermaksud menganalisis pengaruh antara Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk. dengan menggunakan perhitungan manual sebagai berikut:

Tabel 11
Analisis Regresi Berganda Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.905	5.730		.158	.879
NPM	1.097	.343	.896	3.199	.015
ROA	-.762	.210	-1.015	-3.622	.008

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda antara *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,905 + (1,097)X_1 + (-0,762)X_2$$

Dari persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a) $\alpha = 0,905$

Konstanta sebesar 0,905 menunjukkan nilai intercept *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan 0% maka nilai Harga Saham PT. Semen Indonesia kenaikan sebesar 0,905.

b) $b_1 = 1,097$

Koefisien sebesar 1,097 menunjukkan jika perubahan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0%, maka Harga Saham PT. Semen Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,097 .

c) $b_2 = -0,762$

Koefisien sebesar -0,762 menunjukkan jika *Return on Assets* (ROA) naik sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan) maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -0,762.

b. Korelasi

Uji korelasi parsial adalah mengukur hubungan atau asosiasi antara salah satu variabel independent (X1) dan (X2) dengan variabel dependent (Y), sementara variabel independent lain ada hubungan dengan satu variabel independent tersebut besarnya bersifat konstanta atau tetap. Berikut ini adalah hasil uji korelasi *Return on Assets* (ROA) (X1) terhadap Harga Saham dan *Net Profit Margin* (NPM) (X2) sebagai variabel pengontrol atau pengendali dengan menggunakan perhitungan manual adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Hasil Korelasi Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.581	2.45198

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh korelasi atau hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham sebesar 0,821 artinya hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dapat di kategorikan “sangat kuat” dan menunjukkan hubungan positif. Dapat di ketahui jika melihat interpretasi nilai korelasi dibawah ini:

Tabel 13
Kriteria Interpretasi Nilai

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

c. Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui presentase antara *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham maka digunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,82081028)^2 \times 100\% \\
 &= 0,67372959 \times 100\% \\
 &= 67,372952 \% \\
 &= 67,4 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan SPSS V.16 koefisien determinasi adalah R Square, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 14

Hasil Koefisien Determinasi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.581	2.45198

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,674. Nilai R² sebesar 0,674 atau 67,4% merupakan penentu koefisien determinasi, ini berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berkontribusi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

d. Uji F Hitung (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X₁) dan *Return on Assets* (X₂) terhadap Harga Saham (Y) yaitu dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Berikut tahapannya:

1. Menentukan Hipotesis Penelitian:

H_a : Terdapat signifikansi antara *Net Profit Margin* (X₁) dan *Return on Assets* (X₂) dengan Harga Saham.

H₀ : Tidak terdapat signifikan antara *Net Profit Margin* (X₁) dan *Return on Assets* (X₂) dengan Harga Saham.

2. Menentukan Tingkat Signifikan:

Tingkat signifikan = 5% yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis.

3. Perhitungan Signifikansi:

$$f_{\text{tabel}} = f_{\{(1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n-m-1)}\}}$$

$$f_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Tabel 15
Analisis Uji F Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.581	2.45198

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh korelasi atau hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham sebesar 0,821 artinya hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dapat di kategorikan “sangat kuat” dan menunjukkan hubungan positif. Dapat di ketahui jika melihat interpretasi nilai korelasi dibawah ini:

Tabel 16
Kriteria Interpretasi Nilai

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

e. Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui presentase antara *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham maka digunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,82081028)^2 \times 100\% \\
 &= 0,67372959 \times 100\% \\
 &= 67,372952 \% \\
 &= 67,4 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan SPSS V.16 koefisien determinasi adalah R Square, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.581	2.45198

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,674. Nilai R² sebesar 0,674 atau 67,4% merupakan penentu koefisien determinasi,

ini berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berkontribusi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti.

f. Uji F Hitung (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) yaitu dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Berikut tahapannya:

1. Menentukan Hipotesis Penelitian:

H_a : Terdapat signifikansi antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) dengan Harga Saham.

H_0 : Tidak terdapat signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) dengan Harga Saham.

2. Menentukan Tingkat Signifikan:

Tingkat signifikan = 5% yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis.

3. Perhitungan Signifikansi:

$$f_{\text{tabel}} = f_{\{(1-\alpha) \text{ (dkpembilang = m), (dk penyebut) = n-m-1}\}}$$

$$f_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Tabel 18
Analisis Uji F Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	86.904	2	43.452	7.227	.020 ^a
Residual	42.085	7	6.012		
Total	128.989	9			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGASbAHAM

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS V.16 dengan signifikan sebesar -1,400. Hal ini memenuhi syarat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($7,227 > 4,74$). Dapat

disimpulkan bahwa diterima H_a dan ditolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia.

Penulis mengemukakan dan menganalisis makna dari penemuan dalam penelitian dan menghubungkan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis. Sebelum menjelaskan dari hasil penemuan penulis menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f secara manual dan serta dengan menggunakan perangkat lunak SPSS V.16.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode statistic, Jumlah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham. Sehubungan dengan hipotesis yang telah ditentukan, hasil penelitian diatas sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa, terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara jumlah Jumlah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII).

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap Harga Saham (Y) terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan (positif), dan *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) terdapat pengaruh pengaruh dan kontribusi yang tidak signifikan (negatif). Dengan perhitungan statistik menggunakan analisis regresi berganda secara simultan antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dan *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan (positif). Ketika Jumlah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) naik, maka Harga Saham akan naik.

Berdasarkan koefisien korelasi dengan hasil *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap Harga Saham (Y) dengan hasil 0,205 menandakan bahwa hubungan yang “lemah”, hasil *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan hasil -0,444 menandakan bahwa hubungan yang “sangat lemah” dan menunjukkan hubungan negatif. Sedangkan berdasarkan koefisien korelasi berganda *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap

Harga Saham dengan hasil 0,821 menandakan bahwa hubungannya “sangat kuat” dan menunjukkan hubungan positif.

Selain itu, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) berpengaruh sebesar 6,2% terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA) (X_2) berpengaruh sebesar 19,7% terhadap Harga Saham. Dan secara simultan antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dan *Return On Assets* (ROA) (X_2) sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% oleh faktor-faktor lainnya seperti *Return On Investment*, *Return On Equity*, PER, EPS, DER, total assets dan lain sebagainya.

Berdasarkan uji t secara parsial menunjukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham memperoleh $t_{hitung} = 0,729$ dan $t_{tabel} = 1,8595$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,729 > 1,8595$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan uji t secara parsial menunjukan bahwa *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham memperoleh $t_{hitung} = -1,400$ dan $t_{tabel} = 1,8595$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,400 < 1,8595$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan uji F secara simultan menunjukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham memperoleh $f_{hitung} = 7,229$ dan $f_{tabel} = 4,74$ karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $7,229 > 4,74$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Demikian, dari beberapa analisis diatas dapat dirumuskan secara simultan uji F bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini memperkuat salah satu teori yaitu dari Eduardus Tandelilin menyatakan dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA).

Selain itu penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian dari Rosdian Widiawati Watung melakukan penelitian dengan menganalisis Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa ROA, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Ina Rinati, Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. (Jurnal penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2009) jurnal ini menyimpulkan bahwa pada uji regresi linier ganda, semua variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh signifikan. Indah Nurmala Sari melakukan penelitian yang menganalisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Dengan menggunakan uji asumsi klasik, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas secara umum yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) adalah 22,44%, *Return On Equity* (ROE) adalah 12,48%, *Net Profit Margin* (NPM) adalah 8,04%, dan Earning Per Share (EPS) dan Rp. 470,39,- hal ini menunjukkan bahwa keempat rasio ini memiliki dampak yang positif untuk perubahan harga saham. Dan, Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan oleh Datu Yulianto Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2015. Menyatakan hasil penelitian menyimpulkan variabel PBV, ROA, EV/EBITDA, *Debt to Asset*, *Dividen Payout*, Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta, Vivi Noviana, Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada PT.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah disimpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi sederhana dan regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (X1) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh nilai *ttabel* Sebesar 1,8595. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 0,729. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berlawanan arah karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ = (0,729 < 1,8595) artinya terdapat tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia;

2. Besar pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh nilai t_{tabel} Sebesar 1,8595. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar -1,400. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berlawanan arah karena $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,400 < 1,8595)$ artinya terdapat tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia;
3. Besar pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh nilai F_{tabel} Sebesar 4,74. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji F SPSS sebesar 7,227. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel} = (7,227 < 4,74)$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia.

REFERENSI

- Anoraga, Panji, dkk. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brealey, Myers. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Datu Yulianto, "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan", *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya. 2015).
- Husaeni, U.A. (2017). Determinan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Ekspansi*. 9(1), 155-163.
- Husaeni, U. A. (2018). Determinants Of Capital Structure In Companies Listed. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 26, 2(2), 443–456.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ina Rinati, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45", *Jurnal*, (Jakarta : Universitas Gunadarma, 2009)
- Indah Nurmalasari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008.", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2015)
- Pradja, Juhaya S. 2013. *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Vivi Noviana, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia yang terdaftar di Jakarta Islamic Index", *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).